

# STUDIA KOMUNIKA

## PERENCANAAN KOMUNIKASI SIARAN RRI PRO2 PALEMBANG DALAM MENYUSUN PROGRAM ACARA PENYIARAN "SORE CERIA"

Putri Marissa<sup>1</sup>, Sepriadi Saputra M.I.Kom.<sup>2</sup>, Muslimin Ritonga M.Sos.<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [putrimarissa81@gmail.com](mailto:putrimarissa81@gmail.com)<sup>1</sup>, [sepriadisaputra\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:sepriadisaputra_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>,  
[musliminritonga@radenfatah.ac.id](mailto:musliminritonga@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan komunikasi penyiaran dalam penyusunan program acara "Sore Ceria" pada RRI PRO2 Palembang, serta mengetahui strategi dalam menciptakan program yang menarik dan sesuai dengan karakteristik pendengar, khususnya generasi muda. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan komunikasi penyiaran dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan tujuan program, penetapan tema dan topik, penyusunan format acara, serta pengaturan pola siaran. Selain itu, tim penyiaran juga memanfaatkan media digital untuk memantau tren dan meningkatkan interaksi dengan pendengar. Strategi yang digunakan dalam menarik minat pendengar meliputi penggunaan format siaran yang santai dan interaktif, pemilihan konten yang relevan dengan perkembangan zaman, serta keterlibatan audiens melalui berbagai platform komunikasi. Dengan demikian, perencanaan komunikasi yang matang berperan penting dalam keberhasilan program siaran dalam mempertahankan eksistensi dan menarik minat pendengar.

**Kata Kunci:** Perencanaan komunikasi, Penyiaran radio, Program siaran, Interaksi pendengar, Media digital

### ABSTRACT

This study aims to analyze broadcast communication planning in the preparation of the "Sore Ceria" program on RRI PRO2 Palembang, as well as to determine strategies in creating an interesting program that suits the characteristics of listeners, especially the younger generation. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that broadcast communication planning is carried out through several stages, namely determining program objectives, determining themes and topics, preparing program formats, and compiling broadcast patterns. In addition, the broadcast team also utilizes digital media to monitor trends and increase interaction with listeners. Strategies used to attract listeners include the use of relaxed and interactive broadcast formats, selecting content relevant to current developments, and listener engagement through various communication platforms. Thus, mature communication planning plays a crucial role in the success of broadcast programs in maintaining their existence and attracting listeners.

**Keywords:** *Communication planning, Radio broadcasting, Broadcast programs, Listener interaction, Digital media*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola konsumsi media masyarakat. Media konvensional seperti radio dituntut untuk beradaptasi dengan hadirnya berbagai platform digital yang lebih interaktif, cepat, dan fleksibel (Dhamayanti, 2020). Kondisi ini mendorong setiap lembaga penyiaran untuk tidak hanya mempertahankan eksistensinya, tetapi juga mampu menghadirkan inovasi dalam penyajian konten agar tetap relevan dengan kebutuhan audiens, khususnya generasi muda.

Sebagai salah satu media massa yang masih bertahan, radio memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dan kedekatan emosional dengan pendengar (Kustiawan et al., 2023). Radio dapat diakses kapan saja tanpa mengganggu aktivitas, serta mampu membangun hubungan personal melalui suara penyiar. Namun demikian, persaingan dengan media digital seperti podcast, streaming, dan media sosial menuntut radio untuk memiliki strategi komunikasi yang efektif dan terencana agar tetap diminati.

Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai lembaga penyiaran publik memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi, edukasi, dan hiburan yang berkualitas bagi masyarakat. Dalam upaya menjangkau segmen anak muda, RRI menghadirkan Program 2 (Pro 2) yang berfokus pada kreativitas, gaya hidup, dan interaksi generasi milenial dan Gen Z (Arifatama, 2022). Salah satu program unggulan yang dimiliki adalah program “Sore Ceria”, yang dikemas secara santai, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari pendengar muda.

Keberhasilan suatu program siaran tidak terlepas dari perencanaan komunikasi yang matang (Mulyana, 2017). Perencanaan komunikasi siaran mencakup berbagai tahapan, mulai dari analisis audiens, penentuan tujuan program, penyusunan pesan, pemilihan format acara, hingga evaluasi program. Proses ini menjadi faktor kunci dalam menciptakan program yang menarik, efektif, dan mampu mempertahankan loyalitas pendengar.

Di tengah persaingan media yang semakin ketat, RRI Pro 2 Palembang dituntut untuk mampu menyusun strategi komunikasi yang adaptif dan inovatif, terutama dalam merancang program seperti “Sore Ceria” (Dhamayanti, 2020).

# STUDIA KOMUNIKA

Program ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media interaksi, edukasi ringan, serta ruang ekspresi bagi generasi muda di Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perencanaan komunikasi siaran yang dilakukan oleh RRI Pro 2 Palembang dalam menyusun program “Sore Ceria”, serta bagaimana strategi yang diterapkan dalam menciptakan program siaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan audiens di era digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses perencanaan komunikasi siaran dalam program “Sore Ceria” di RRI PRO2 Palembang. Lokasi penelitian dilakukan di RRI PRO2 Palembang, dengan subjek penelitian meliputi pihak yang terlibat langsung dalam program, seperti kepala siaran, koordinator pro 2 dan penyiar. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses siaran, wawancara untuk menggali informasi mendalam dari informan, dan dokumentasi untuk melengkapi data yang berkaitan dengan program. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode (Subagyo, 2023).



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Kepala Penyiaran

Sumber: Penulis, 2026



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara Ketua Koordinator Pro 2

Sumber: Penulis, 2026



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara Penyiar Pro 2

Sumber: Penulis, 2026

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Perencanaan Komunikasi Siaran PRO2 dalam Menyusun Program “Sore Ceria”*

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan komunikasi siaran pada program “Sore Ceria” di PRO2 RRI Palembang dilakukan melalui tahapan yang terstruktur dan melibatkan berbagai unsur dalam tim penyiaran. Tahapan ini dimulai dari proses identifikasi audiens, penentuan tujuan program, penyusunan tema, hingga pengemasan format siaran yang sesuai dengan karakteristik pendengar.

Pada tahap awal, tim penyiaran melakukan analisis terhadap segmentasi audiens. PRO2 dikenal sebagai kanal yang menysasar kalangan remaja hingga dewasa muda, sehingga seluruh perencanaan program diarahkan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan segmen tersebut. Karakteristik audiens yang

# STUDIA KOMUNIKA

dinamis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi menjadi pertimbangan utama dalam menentukan gaya komunikasi yang digunakan, yaitu santai, komunikatif, dan interaktif.

Selanjutnya, penentuan tema program dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan isu-isu aktual yang sedang berkembang di masyarakat, khususnya yang relevan dengan kehidupan anak muda. Tema tidak hanya berfungsi sebagai dasar isi siaran, tetapi juga menjadi alat untuk membangun kedekatan emosional dengan pendengar. Dalam hal ini, tim penyiaran tidak hanya mengandalkan intuisi, tetapi juga memanfaatkan interaksi langsung dengan pendengar serta monitoring media sosial sebagai sumber inspirasi tema.

Dalam aspek format siaran, program “Sore Ceria” dirancang dengan konsep hiburan interaktif yang menggabungkan beberapa elemen, seperti pemutaran musik, obrolan santai, serta partisipasi pendengar. Format ini dipilih karena dinilai mampu menciptakan suasana yang tidak kaku dan lebih mudah diterima oleh audiens muda. Penyusunan format juga mempertimbangkan alur siaran (flow) agar program berjalan secara sistematis, mulai dari pembukaan, segmen inti, hingga penutup.

Perencanaan komunikasi juga tercermin dalam penyusunan rundown siaran yang detail. Rundown berfungsi sebagai panduan bagi penyiar dalam menjalankan program agar tetap sesuai dengan konsep yang telah dirancang. Meskipun demikian, terdapat fleksibilitas dalam pelaksanaan siaran, terutama dalam menyesuaikan dengan situasi dan respon pendengar secara langsung.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital menjadi bagian integral dalam perencanaan komunikasi siaran. Media sosial digunakan tidak hanya sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai media interaksi dua arah antara penyiar dan pendengar. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari komunikasi satu arah menjadi komunikasi partisipatif.

Dari sisi koordinasi internal, perencanaan program melibatkan kerja sama antara produser, penyiar, dan tim kreatif. Setiap pihak memiliki peran masing-masing, namun tetap terintegrasi dalam satu tujuan yang sama, yaitu menghasilkan program siaran yang berkualitas. Rapat perencanaan menjadi sarana

untuk menyatukan ide dan memastikan bahwa setiap elemen program telah dipersiapkan dengan matang.

Secara keseluruhan, perencanaan komunikasi siaran pada program “Sore Ceria” telah memenuhi prinsip-prinsip perencanaan strategis, yaitu adanya tujuan yang jelas, analisis audiens, pengemasan pesan yang tepat, serta evaluasi berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program siaran tidak terlepas dari kualitas perencanaan yang dilakukan.

### ***Penyusunan Program Siaran yang Menarik Peminat dan Enak Didengar***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program siaran yang mampu menarik minat dan nyaman didengar dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kualitas konten, gaya penyampaian penyiar, variasi program, serta tingkat interaksi dengan pendengar. Dari segi konten, program “Sore Ceria” mengedepankan konsep hiburan yang ringan namun tetap informatif. Konten yang disajikan disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi audiens muda, seperti musik populer, topik kehidupan sehari-hari, serta isu-isu yang sedang tren. Variasi konten menjadi salah satu strategi untuk menghindari kejenuhan pendengar, sehingga program tetap terasa segar dan menarik.

Gaya penyiaran juga menjadi faktor penting dalam menentukan daya tarik program. Penyiar dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik, termasuk dalam hal intonasi suara, pemilihan kata, serta kemampuan membangun suasana. Dalam program “Sore Ceria”, penyiar menggunakan gaya komunikasi yang santai dan akrab, sehingga menciptakan kesan kedekatan dengan pendengar. Hal ini menjadi salah satu kekuatan utama dalam mempertahankan loyalitas audiens.

Interaksi dengan pendengar menjadi elemen yang tidak dapat dipisahkan dari penyusunan program. Pendengar diberikan ruang untuk berpartisipasi melalui berbagai media, seperti telepon, pesan singkat, maupun media sosial. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan pendengar, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi program karena menciptakan komunikasi dua arah.

Selain itu, penyusunan program juga memperhatikan aspek teknis, seperti kualitas audio dan pemilihan musik. Musik yang diputar disesuaikan dengan

# STUDIA KOMUNIKA

selera audiens, sehingga mampu menciptakan kenyamanan dalam mendengarkan. Transisi antar segmen juga diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu alur siaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kreativitas tim penyiaran menjadi faktor kunci dalam menciptakan program yang menarik. Inovasi dalam penyusunan segmen, penggunaan gimmick, serta pemanfaatan tren digital menjadi strategi untuk mempertahankan eksistensi program di tengah persaingan media yang semakin ketat. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perubahan perilaku audiens yang cenderung beralih ke platform digital serta meningkatnya persaingan dengan media streaming. Hal ini menuntut tim penyiaran untuk terus beradaptasi dan melakukan inovasi agar tetap relevan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan komunikasi siaran dalam penyusunan program “Sore Ceria” pada RRI PRO2 Palembang, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan komunikasi siaran dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui beberapa tahapan utama, yaitu penentuan tujuan program, penetapan tema dan topik, pemilihan format acara, serta penyusunan pola siaran. Setiap tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menghasilkan program siaran yang menarik, informatif, dan sesuai dengan karakteristik audiens, khususnya generasi muda.

Dalam praktiknya, tim penyiaran tidak hanya mengandalkan perencanaan konvensional, tetapi juga memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk memahami kebutuhan dan tren pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara media konvensional dan digital menjadi strategi penting dalam mempertahankan eksistensi program siaran di tengah perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat.

Selain itu, penerapan prinsip interaktivitas dalam program “Sore Ceria” terbukti mampu meningkatkan keterlibatan pendengar. Penyiar berperan aktif dalam membangun komunikasi dua arah melalui berbagai platform, sehingga tercipta hubungan yang lebih dekat antara media dan audiens. Strategi ini sejalan

# STUDIA KOMUNIKA

dengan konsep komunikasi massa modern yang menekankan partisipasi aktif khalayak.

Dengan demikian, keberhasilan program siaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas konten, tetapi juga oleh ketepatan perencanaan komunikasi, kemampuan adaptasi terhadap perkembangan media, serta strategi dalam membangun interaksi dengan pendengar. Oleh karena itu, perencanaan komunikasi siaran yang efektif menjadi kunci utama dalam menciptakan program yang mampu menarik, mempertahankan, dan meningkatkan minat audiens.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifatama, W. (2022). Strategi RRI Pro 2 Surakarta Dalam Menarik Minat Pendengar Muda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 18–26.
- Dhamayanti, M. (2020). PEMANFAATAN MEDIA RADIO di ERA DIGITAL. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(2), 82.  
<https://doi.org/10.25077/rk.3.2.82-89.2019>
- Kustiawan, W., Agustias, E. J., Sapriadi, M. H., Sabilla, S., Lajuba, S., & Bahri, Z. H. (2023). Teknik Penyiaran Radio dan Bentuk-Bentuk Program Siaran dalam Radio. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9574–9580.
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, A. dan I. K. (2023). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Equilibrium* (Vol. 5, Issue January).  
<http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>